



**PERAN KELUARGA DAN DUKUNGAN EMOSIONAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PERTOLONGAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN
KELURAHAN RANCAMAYA BOGOR**

*Improving The Skills Of Inmates In The Lowokwaru Correctional Institution, Malang
Through Catfish Cultivation Activities With Resculating Aquaculture System (Ras)
Technology And Natural Food Cultivation*

Royani Chairiyah^{1*}, Ratnasartika Aprilyani², Mahatir Muhammad³

¹Program Studi Kebidanan Universitas Binawan, ²Program studi Psikologi Universitas Binawan, ³Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan

Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

*Alamat Korespondensi : royani.chairiyah@binawan.ac.id

(Tanggal Submission: 26 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

Dukungan Emosional, Peran Keluarga, Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Abstrak :

Persalinan adalah peristiwa penting dalam kehidupan seorang perempuan yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Keputusan untuk memilih pertolongan persalinan difasilitas kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran keluarga dan dukungan emosional. Ibu hamil mempunyai hak untuk mengambil keputusan sendiri di fasilitas kesehatan, namun hak ini jarang digunakan karena besarnya pengaruh suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pilihan pertolongan persalinan non fasilitas kesehatan. Tujuan Kegiatan pengabdian untuk memberikan pemahaman sejauh mana keterlibatan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya dan dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil dan dampaknya terhadap keputusan memilih pertolongan persalinan di fasilitas Kesehatan. Metode kegiatan secara tatap muka, Waktu dan Tempat Kegiatan di Posyandu Beringin 2, Senin, 25 September 2023 dihadiri oleh 21 Ibu- ibu. Sebaran responden mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja 90,47%, Usia terbanyak Dewasa 95,24%, Pendidikan ibu terbanyak Tamat SMA 42,85%. Edukasi yang diberikan kepada keluarga ibu hamil telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya mendukung ibu hamil secara emosional, terutama dalam menghadapi proses persalinan di fasilitas kesehatan. Saran Libatkan komunitas lokal seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, lintas sektoral dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan.



Key word :

Emotional Support, Family Role, Delivery Assistance at Health Facilities

Abstract :

Childbirth is an important event in a woman's life that requires special attention from health workers. The decision to choose assisted delivery in a health facility is influenced by a variety of factors, including family roles and emotional support. Decision-making in health facilities, which is the right of pregnant women over themselves, in fact cannot be fulfilled because of the large involvement of husbands and families in decision-making, this will have an impact on the choice of non-health facility delivery assistance. The purpose of the service activity is to provide an understanding of the extent of family involvement, especially husbands and other family members and the emotional support provided by the family to pregnant women and its impact on the decision to choose childbirth assistance at a health facility. Face-to-face activity method, time and place of activity at Posyandu Beringin 2, Monday, September 25, 2023 was attended by 21 women. Results: The distribution of respondents was the majority of respondents who did not work 90.47%, the highest age was 95.24% for adults, and 42.85% for mothers who graduated from high school. Family role pvalue 0.001 The education provided to pregnant women's families has increased their understanding of the importance of supporting pregnant women emotionally, especially in dealing with the delivery process in health facilities. Suggestion Involve local communities such as religious leaders, community leaders, and cross-sectoral in providing support and education to families about the importance of childbirth in health facilities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Chairiyah, R., Aprilyani, R., & Muhammad, M. (2025). Peran Keluarga Dan Dukungan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kelurahan Rancamaya Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2316-2323. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.1825>

PENDAHULUAN

Persalinan adalah peristiwa penting dalam kehidupan seorang perempuan yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Keputusan untuk memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran keluarga dan dukungan emosional. Sebaran proporsi penolong persalinan berdasarkan data Risdasdas tahun 2018 diketahui sebesar 93,1% dengan tenaga kesehatan dengan rincian 28,9% dokter spesialis kandungan, 63,7% bidan, 1,2% dokter umum dan 0,3% perawat dan masih banyak lagi. sebesar 6,7% dengan tenaga non kesehatan, tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 100% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 51% sedangkan Provinsi Lampung sebesar 92% (Kemenkes RI, 2013).

Mengingat merekalah yang paling dekat dengan calon ibu, maka keluarga menjadi pusat pemberdayaan dalam situasi ini. Keluarga akan mendukung ibu hamil dalam pemantauan mandiri, pencegahan, dan penyelesaian masalah kesehatan (Yulifah, 2019). Dukungan emosional dan fisik dari keluarga dapat mendorong ibu hamil menentukan pilihannya sendiri dalam upaya memenuhi kesehatannya tanpa tekanan dari keluarga. Secara umum, menunggu orang tua mengambil keputusan mengenai pengobatan atau layanan kesehatan menimbulkan hambatan. Alasan lainnya adalah tidak dapat mengidentifikasi sifat permasalahannya, merasa bingung, cuek, mempunyai pandangan yang bertentangan, takut akan akibat yang terjadi di lingkungan sekitar, melakukan perilaku negatif, kesulitan mengakses layanan kesehatan karena keterbatasan fisik, dan lain-lain (Kamariyah & Nurlinawati, 2020). Dalam konteks persalinan, keluarga sering kali menjadi sumber dukungan utama



bagi ibu hamil. Keterlibatan anggota keluarga, terutama suami dan orang tua, dalam memberikan informasi, nasehat, serta dukungan moral dan emosional dapat sangat memengaruhi keputusan ibu untuk memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketakutan yang sering dirasakan oleh ibu hamil menjelang persalinan. Dengan adanya dukungan yang kuat, ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan emosional ini bisa berupa kata-kata penyemangat, pendampingan, atau tindakan lainnya yang menunjukkan perhatian dan kepedulian.

Di Kelurahan Rancamaya, Bogor, fenomena ini menjadi sangat relevan mengingat pentingnya peran keluarga dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Di Rancamaya sendiri pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berada di angka 77,2% dan target pelayanan antenatal (K4) berada di angka 58,9% yang mana presentase ini masih belum memenuhi target nasional yaitu 79,36%. Hal ini dikarenakan Akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan masih dipengaruhi oleh keberadaan suami sebagai kepala rumah tangga menyangkut izin, biaya yang dibutuhkan, waktu, dan jarak ke sarana pelayanan. Pengambilan keputusan dalam memilih penolong persalinan yang merupakan hak ibu hamil atas dirinya sendiri, pada kenyataannya tidak dapat terpenuhi karena besarnya keterlibatan suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan, hal ini akan berdampak kepada pemilihan pertolongan persalinan nonnakes. Kelurahan Rancamaya, Bogor, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait pertolongan persalinan. Akses terhadap layanan kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya persalinan yang aman, serta norma-norma budaya yang berlaku di daerah tersebut turut berperan dalam menentukan pilihan ibu hamil.

Berdasarkan faktor tersebut, maka kendala keputusan ini karena kurangnya dukungan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, fisik, Emosi & Psikologi. Sehingga, pendampingan dalam perawatan kesehatan khususnya ibu hamil, menyusui, dan balita, harus mendapat dukungan baik secara emosional dan fisik dari anggota keluarga lainnya. Maka dari itu, edukasi yang berkenaan dengan hal tersebut sangat diperlukan. Tujuan Kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman sejauh mana keterlibatan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya dan dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil dan dampaknya terhadap keputusan memilih pertolongan persalinan di fasilitas Kesehatan. Manfaat kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung proses persalinan yang aman dan sehat di fasilitas kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kelurahan Rancamaya Bogor.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan di Posyandu Beringin 2 RW 08 Kelurahan Cipaku, Senin, 25 September 2023 secara tatap muka dihadiri oleh 21 Ibu- ibu Posyandu Beringin 2. Proses edukasi ini melibatkan sejumlah tahap yang harus diikuti untuk memastikan pemahaman dan penerimaan yang baik dari pihak yang terlibat. Adapun tahapan persiapan kegiatan, sebagai berikut :

1. Persiapan dan Perencanaan

a. Identifikasi Kebutuhan:

Lakukan survei awal ke Puskesmas Cipaku untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait persalinan dan peran keluarga dalam pengambilan keputusan.

b. Pemetaan Stakeholder:

Identifikasi pihak-pihak yang terlibat, seperti keluarga, bidan, dokter, Kader, Pak RW, Pihak Kelurahan dan tokoh masyarakat.



c. Perencanaan Program:

Susun rencana program yang mencakup tujuan, sasaran, metode, dan jadwal kegiatan. Tentukan juga indikator keberhasilan program.

2. Pelaksanaan Kegiatan melalui Sosialisasi dan Edukasi (Penyuluhan Kesehatan):

Lakukan penyuluhan kesehatan yang fokus pada peran keluarga dan pentingnya dukungan emosional dalam pengambilan keputusan pertolongan persalinan, serta informasi mengenai fasilitas kesehatan yang tersedia.

3. Implementasi Program (Pendampingan Persalinan):

Koordinasikan dengan fasilitas kesehatan untuk menyediakan pendampingan persalinan yang melibatkan anggota keluarga sebagai dukungan emosional.

4. Kolaborasi dengan Fasilitas Kesehatan (Kerja Sama dengan Bidan dan Puskesmas) :

Bekerja sama dengan bidan dan Puskesmas Cipaku untuk memastikan bahwa keluarga diberdayakan dalam proses pengambilan keputusan persalinan.

5. Monitoring dan Evaluasi (Feedback dari Peserta):

Kumpulkan umpan balik dari ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan mengenai pengalaman mereka dan perbaikan yang bisa dilakukan.

6. Pelaporan dan Penyebaran Hasil (Laporan Program):

Menyusun laporan mengenai pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta pelajaran yang didapatkan.



Gambar 1 Tahap -tahap Kegiatan

Adapun sebaran responden peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sebaran responden peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	2	9,53
Tidak Bekerja	19	90,47
Usia		
Dewasa (20 -45 tahun)	20	95,24
Lansia Awal (46-55 tahun)	1	4,76

	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tamat SD	4	19,05
Tamat SMP	8	38,10
Tamat SMA	9	42,85

Berdasarkan Tabel 1 Sebaran responden mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja 90,47%, Usia terbanyak Dewasa 95,24%, Pendidikan ibu terbanyak Tamat SMA 42,85%. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian tergambar pada gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Peran keluarga terdapat peningkatan sesudah pemberian edukasi di Posyandu Beringin 2 Kelurahan Rancamaya Bogor terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Peran Keluarga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	n	mean	SD	SE	95% CI Lower	Upper
Pretest	21	82,09	11,277	2.891	-17.94	-5.86
Posttest	21	89.00	15,722	2.991		

Berdasarkan tabel 2 edukasi peran keluarga sesudah diberikan edukasi terdapat peningkatan Peran keluarga sangat penting dalam pengambilan keputusan sangat penting selain itu peran keluarga diperlukan dalam kesiapan persalinan sesuai dengan penelitian di Ruang Crysan Rumah Sakit dr. Abdul Rivai Berau terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil, dukungan baik 49 ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan, kurang dukungan keluarga, 41 ibu belum siap. (Sumaryanti *et al.*, 2023)

Salah satu jenis interaksi interpersonal yang melindungi seseorang dari dampak negatif stres adalah dukungan keluarga. Agata (2022) mengartikan dukungan keluarga sebagai suatu sikap dan tindakan penerimaan yang ditujukan kepada anggota keluarga. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, atau penilaian. Dukungan keluarga dapat berbentuk bantuan material, bimbingan nonverbal, dan perilaku yang diberikan melalui keakraban sosial atau diperoleh hanya karena kehadiran mereka dan mempunyai dampak emosional atau perilaku yang positif pada penerimanya. (Bart Smet, Psikologi Kesehatan). keluarga dihimbau untuk memberikan pertolongan medis langsung pada semua kasus penyakit atau kesehatan. Pasangan, yang

merupakan kepala keluarga, harus memberikan bantuan finansial atau moral(Mastuti & Febriyanti, 2022).

Dukungan keluarga dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: psikologis, ekonomi, dan budaya (yaitu kebutuhan yang harus segera dipenuhi) serta budaya atau adat istiadat atau tradisi negatif. Kesiapan fisik terkait dengan perubahan fisiologis selama kehamilan hingga kelahiran. Persiapan ibu hamil menghadapi kehamilan bergantung pada beberapa faktor, antara lain usia, paritas, pengalaman, pendidikan, dukungan keluarga, dan bantuan tenaga medis profesional(Aprillia, 2021).

Proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa langkah, salah satunya adalah merancang agar suatu rencana dapat muncul. Membuat keputusan bukanlah proses yang mudah; sebaliknya, hal ini membutuhkan pengendalian diri yang total. Namun, ketika suatu insiden terjadi, hal tersebut tidak dapat diprediksi dan oleh karena itu berada di luar kendali Anda. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa dukungan emosional tidak berasal dari anggota keluarga. Dukungan emosional keluarga yang baik dan positif diperlukan dari dalam diri maupun dari sumber luar sejak masa persiapan hingga peristiwa sebenarnya atau kelahirannya(Lestari, Y., & Prastyawan, 2020)

Tabel 3. Dukungan emosional sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	N	Mean	SD	SE	95% CI Lower	Upper
Pretest	21	88,09	13.273	2.892	-17.94	-5.86
Posttest	21	100.00	15.573	2.992		

Berdasarkan tabel 3 dukungan emosional sesudah diberikan edukasi terdapat peningkatan hasil dukungan emosional sesudah diberikan pendidikan di Posyandu Beringin 2 Desa Rancamaya Bogor menunjukkan adanya peningkatan. Fungsi dukungan emosional dari keluarga sangat penting karena membantu calon ibu tetap sehat sebelum melahirkan, sehingga mencegah terjadinya peristiwa stres pada dirinya. Hal ini sejalan dengan buku asuhan kebidanan kehamilan yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan psikologis seorang ibu hamil adalah dukungan emosional dari keluarganya (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Pengambilan keputusan berdasarkan kekuasaan yang sah merupakan tanda adanya kekuasaan sosial yang dominan dalam keluarga. Gagasan bahwa seseorang harus mempunyai wewenang untuk memutuskan apa yang terbaik bagi orang lain sudah tertanam dalam struktur keluarga. Dalam rumah tangga tertentu, ayah atau suami berhak mengambil banyak keputusan, meskipun keputusan tersebut berdampak pada kepentingan perempuan (Melani, 2013).

Sebelumnya ditentukan bahwa 59,9% ibu hamil memilih profesional kesehatan untuk membantu persalinan. Studi ini juga menemukan bahwa permasalahan selama kehamilan dan persalinan, dukungan keluarga, dan pendidikan semuanya berdampak pada keputusan ibu untuk memilih penolong persalinan. Menurut penelitian ini, dukungan keluarga merupakan aspek terpenting dalam proses pengambilan keputusan ini. ibu yang mendapat dukungan keluarga besar berpeluang 22 kali lebih besar untuk melahirkan dengan bantuan petugas kesehatan dibandingkan ibu yang mendapat dukungan kurang. (Mustikawati, 2018). Salah satu dari empat jenis bantuan keluarga yang mungkin diterima ibu hamil adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yang diterima ibu hamil dari keluarganya—seperti kata-kata penyemangat, kasih sayang, kehangatan, dan perhatian—dapat berdampak tidak langsung pada pilihan penolong persalinannya. Hal ini berkaitan dengan membantu ibu hamil merasa nyaman dan didukung saat mereka mempersiapkan persalinan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana (Wardani, 2020).

Infrastruktur, alat, atau lokasi apa pun yang dapat digunakan untuk mempromosikan atau menawarkan layanan kesehatan—baik preventif, kuratif, rehabilitatif, atau promosional—yang disediakan oleh pemerintah federal, pemerintah daerah, atau masyarakat dianggap sebagai fasilitas layanan kesehatan. Yang dimaksud dengan “profil kesehatan keluarga” menggambarkan tanda-tanda keluarga sehat, misalnya ibu melahirkan di institusi kesehatan(Menteri Kesehatan RI, 2016) Dalam



memilih lokasi bersalin, sikap memegang peranan penting dalam menentukan fasilitas kesehatan. Ibu hamil yang mempunyai opini negatif terhadap melahirkan di institusi medis akan memilih melahirkan di rumah. Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya persentase ibu yang melahirkan di rumah disebabkan oleh sikap mereka yang kurang baik terhadap penderitaan yang akan mereka alami jika melahirkan di institusi medis, berdasarkan temuan penelitian dan teori tersebut di atas. Ketidaknyamanan ini diwujudkan dalam bentuk perasaan tidak nyaman karena mereka berada di lingkungan yang tidak privat, jumlah anggota keluarga yang ada saat melahirkan lebih sedikit, dan tidak ditolong oleh bidan pada umumnya (Syukaisih *et al.*, 2022). Mengurangi tingkat ketidaknyamanan yang dialami ibu saat melahirkan di fasilitas kesehatan dapat dicapai dengan menyetarakan keadaan dan lingkungan di sana semirip mungkin dengan lingkungan di rumah ibu, sehingga ibu dapat merasakan suasana yang sama di sana. (Syukaisih *et al.*, 2022). Selain itu Pemilihan penolong dan tempat persalinan merupakan saran, anjuran dan paksaan dari suami/keluarga (Parenden, 2015). Ada juga suami yang malah menyuruh istrinya melahirkan di fasilitas non kesehatan (Nurhasni, 2017).

Berdasarkan penelitian Puskesmas Muara Kumpeh hasil wawancara dengan suami atau keluarga, sebagian besar dari mereka menganjurkan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dan malah mendorong mereka untuk melahirkan di fasilitas non kesehatan (di rumah) tanpa mempertimbangkan risiko. Hal ini memengaruhi keputusan ibu untuk melahirkan di fasilitas non kesehatan (rumah) (Lilis *et al.*, 2022).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Cipaku dan kelurahan Rancamaya Bogor yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, S. N. (2021). *Hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta* [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta].
- Kamariyah, & Nurlinawati. (2020). Peran dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan kanker payudara selama menjalani masa kemoterapi. *Jambi Medical Journal*, 8(1), 40–55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Y., & Prastyawan, A. (2020). *Pengambilan keputusan*. Unesa University Press.
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022). Pemilihan tempat persalinan dan faktor yang berhubungan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 109–115. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1112>.
- Mastuti, H., & Febriyanti, H. (2022). Hubungan dukungan suami dan peran petugas kesehatan dalam pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang tahun 2021. *Ners Akademika*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.35912/nersakademika.v1i1.1715>.
- Melani, A. (2013). Studi kualitatif pengambilan keputusan dalam keluarga terkait dengan komplikasi perinatal di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 24(3), 153–158. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2008.024.03.4>.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mustikawati, I. S. (2018). Determinan sosial perilaku pertolongan persalinan pada masyarakat Suku Baduy Luar, Provinsi Banten, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 6(1), 1–8. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/147>.
- Nurhasni. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri



Antasari Banjarmasin].

- Parenden, R. D. (2015). Analisis keputusan ibu memilih penolong persalinan di wilayah Puskesmas Kabila Bone. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2a), 362–372.
- Sumaryanti, S., Sipasulta, G. C., Shoufiah, R., & Tirtanadi, T. (2023). Relationship between family support and health personnel with labor preparedness in pregnant women in hospitals. *Indonesian Journal of Sport Management and Physical Education (IJSMPPE)*, 2(1), 83–98. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmpe/article/view/1512>.
- Syukaisih, S., Alhidayati, A., Kursani, E., & Ali, M. (2022). Penyebab rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Benteng. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 16(1), 102–112.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2016). *Asuhan kebidanan kehamilan* (Cetakan pertama). Kementerian Kesehatan RI.
- Yulifah, R. (2019). Pendampingan berbasis pendekatan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Idaman*, 3(1), 57–66.

